

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang dinamis. Dikatakan dinamis karena pendidikan mengikuti perkembangan zaman yang meliputi perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan. Seiring penelitian yang dilakukan, ilmu pengetahuan dan teknologi pun berdampak pada pendidikan. Pendidikan Indonesia terus mengalami inovasi sebagai perwujudan sikap tanggap dari perkembangan zaman. *Output* pendidikan juga tertuntut untuk siap menghadapi perkembangan zaman sehingga pendidikan juga harus menyediakan segala sesuatunya agar siswa yang lulus dapat mudah beradaptasi dalam masyarakat. Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam rangka memperoleh hasil dari pendidikan yang berkualitas maka dewasa ini inovasi terus dilakukan pada pendidikan. Pendidikan vokasional merupakan pendidikan kejuruan yang telah ada sejak dulu namun dewasa ini semakin dipublikasikan oleh pemerintah. Berdasarkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 1 ayat 15 yang menyatakan bahwa:

Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan perwujudan dari pendidikan vokasional yaitu pendidikan yang menekankan pada ketrampilan untuk diberikan pada siswa sehingga memiliki ketrampilan yang lebih. Perbandingan teori dan praktek dalam proses pembelajaran adalah 40% dan 60%, dengan prosentase ini diharapkan siswa SMK memiliki ketrampilan lebih dan menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) siap kerja. Dengan adanya UU mengenai SMK semakin membuat paradigma yang muncul mengenai Sekolah Kejuruan dapat tersingkir sedikit demi sedikit.

Sikap belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran siswa. Menurut Syah (2010:132), “Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya”. Dalam hubungannya dengan belajar Syah (2010:132) juga mengemukakan, “Sikap siswa yang positif dapat terlihat ketika guru mengajar serta mata pelajaran yang diajarkan. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan akan berdampak pada kesulitan belajar pada siswa itu sendiri”.

Penelitian ini akan membahas mengenai sikap belajar seluruh siswa pada SMK MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA. Kondisi siswa ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) belum begitu kondusif, terlihat dari beberapa

siswanya yang kurang fokus ketika guru menerangkan. Bahkan ketika guru menanyakan pada bagian mana pelajaran yang belum dimengerti hanya sedikit siswa yang merespon. Sekolah Menengah Kejuruan ini didominasi oleh siswa putri. Tidak jarang ditemukan kondisi dimana siswa mengobrol dengan teman-temannya sehingga kelas sering dalam keadaan bising atau berisik. Kondisi diperparah lagi ketika terdapat siswa yang menggunakan telepon genggam ketika KBM. Sebenarnya penggunaan telepon genggam ini telah dilarang oleh pihak sekolah, namun tak begitu dihiraukan. Keadaan ini menyulitkan guru-guru untuk menarik perhatian mereka. Sikap belajar positif bisa dimunculkan dari luar diri siswa misalnya dari seorang guru yang mampu memberikan hal yang menarik dalam proses pembelajaran. Siswa yang tertarik dengan guru tersebut akan bersikap positif selama proses pembelajaran tersebut.

Sugihartono,dkk (2007:78) mengemukakan, “Motivasi belajar memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar”. Motivasi merupakan faktor penyumbang terbesar bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga motivasi merupakan hal penting bagi seorang siswa. Motivasi belajar sering dikaitkan dengan dorongan agar siswa senantiasa melakukan KBM dengan baik. Menurut Syah (2010:134), “Motivasi dibedakan menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik atau yang berasal dari dalam diri siswa serta motivasi ekstrinsik atau yang berasal dari luar diri siswa”. Motivasi timbul bahkan dari hal-hal yang kecil hingga besar. Lingkungan

keluarga termasuk orang tua merupakan penyumbang terbesar motivasi dari luar diri siswa.

Data BPS yang dirilis di Jakarta, Senin, 6 Mei 2013 menyebutkan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2013 mencapai 5,92%. Prosentase ini mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2012 sebesar 6,14% serta TPT Februari 2012 sebesar 6,32%. Sementara itu jumlah tenaga kerja formal bertambah sedangkan tenaga kerja informal berkurang, meskipun jumlah tenaga kerja informal tersebut masih mendominasi. Pada Februari 2013, BPS mencatat tenaga kerja formal bertambah sebanyak 3,5 juta orang menjadi 45,6 juta orang atau 39,98% dari total tenaga kerja. Sedangkan tenaga kerja informal berkurang 2,3 juta jiwa menjadi 68,4 juta orang atau 60,02% dari seluruh tenaga kerja. Kementerian tenaga kerja dan transmigrasi memperjelas bahwa tenaga formal didominasi oleh beberapa wirausaha yang mampu menyerap tenaga kerja. Terbukti jumlah wirausaha yang dibantu buruh tetap bertambah jumlahnya sebanyak 100 ribu orang, dari 3,93 juta orang pada Februari 2012 menjadi 4,03 juta orang pada Februari 2013. Data ini merupakan gambaran mengenai peluang kerja.

Sumber: [http://www.neraca.co.id/harian/article/28193/Angkatan.Kerja.](http://www.neraca.co.id/harian/article/28193/Angkatan.Kerja.Indonesia.Meningkat)

Indonesia.Meningkat

Masalah klasik negara ini adalah tersedianya angkatan kerja yang lebih banyak dari tersedianya lapangan kerja sehingga peluang kerja tidak banyak. Dengan adanya fakta angka pengangguran yang berkurang serta terserapnya

tenaga kerja menjadi buruh wirausaha memberikan gambaran mengenai peluang kerja. Persepsi mengenai peluang kerja ini harus dikembangkan pada siswa untuk dijadikan acuan baginya sehingga mengerti peluang-peluang kerja yang ternyata sulit untuk ditembus. Pengetahuan mengenai hal tersebut akan mempengaruhi siswa dalam mengambil sikap khususnya sikap belajar ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, “SIKAP BELAJAR SISWA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI TENTANG PELUANG KERJA PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka peneliti membuat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014
2. Penelitian ini terbatas pada sikap belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014 pada proses pembelajaran di kelas.
3. Penelitian ini terbatas pada pada motivasi belajar yang dimiliki siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.
4. Penelitian ini terbatas pada persepsi siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014 tentang peluang kerja yang dihadapi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap sikap belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh persepsi tentang peluang kerja terhadap sikap belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan persepsi tentang peluang kerja terhadap sikap belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap sikap belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang peluang kerja terhadap sikap belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan persepsi tentang peluang kerja terhadap sikap belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membuktikan adanya pengaruh motivasi belajar dan persepsi tentang peluang kerja terhadap sikap belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan siswa dalam menata sikapnya dalam proses pembelajaran serta memberikan informasi pentingnya motivasi belajar dan gambaran mengenai peluang kerja.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tanggapan siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta tahun pelajaran 2013/ 2014 mengenai motivasi belajar serta peluang kerja terhadap sikap belajarnya.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadikan evaluasi mengenai cara guru dalam menarik perhatian murid sehingga sikap belajar yang positif dapat diperoleh dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Pihak Lain

Sebagai pedoman atau pijakan atau referensi bagi pengembangan penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan struktur isi yang ada dalam penelitian. Secara garis besar sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan pengertian sikap, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan sikap, pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, teori-teori belajar, pengertian sikap belajar, indikator sikap belajar siswa, pengertian motivasi, pengertian belajar, fase-fase dalam proses belajar, ciri khas perilaku belajar, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, indikator motivasi belajar, pengertian persepsi, pengertian peluang kerja, indikator peluang kerja, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, dan sampling, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasarat analisis, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, objek data, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN